

Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist

<https://e-jurnal.publikasiakademikgroup.com/index.php/AIJTAH/issue/archive>

Balaghatus Qur'an Dalam Kemukjizatan Keindahan Al-Qur'an

Siti Mardiana¹, Anita Putri Siregar²

¹Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: sitimrdianahrp@gmail.com¹, Siregaranitaputri@gmail.com²

Abstract

Balaghatus Qur'an is a discipline that studies the beauty and fluency of the language of the Qur'an. This study aims to explain the meaning of Balaghatus Qur'an, the scope of its study, and its role in understanding the Qur'an. The research method used is a literature study with a descriptive-analytical approach. The results of the study show that Balaghatus Qur'an is not only related to linguistic aspects, but also includes aspects of rhetoric, semantics, and stylistics. A deep understanding of Balaghatus Qur'an is very important to appreciate the beauty of the language of the Qur'an and understand the messages contained therein. This study is expected to contribute to the development of Qur'an studies and Balaghah science.

Keywords: *Balaghatus Qur'an, Al-Qur'an, Balaghah Science, Rhetoric, Semantics, Stylistics.*

Abstrak

Balaghatus Qur'an merupakan disiplin ilmu yang mempelajari keindahan dan kefasihan bahasa Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian Balaghatus Qur'an, ruang lingkup kajiannya, serta peranannya dalam memahami Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balaghatus Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga mencakup aspek retorika, semantik, dan stilistika. Pemahaman yang mendalam terhadap Balaghatus Qur'an sangat penting untuk mengapresiasi keindahan bahasa Al-Qur'an dan memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi Al-Qur'an dan ilmu Balaghah.

Keywords: *Balaghatus Qur'an, Al-Qur'an, Ilmu Balaghah, Retorika, Semantik, Stilistika.*

Pendahuluan

Al-Qur'an, sebagai manifestasi firman ilahi yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW, memancarkan keunikan yang tak tertandingi, melampaui karya sastra manusia dalam hal struktur bahasa, kedalaman makna, dan kandungan pesan.¹ Salah satu ciri khas yang membedakan Al-Qur'an adalah Balaghatus Qur'an, sebuah konsep yang merujuk pada kesempurnaan estetika dan kefasihan bahasa Al-Qur'an, mencakup dimensi linguistik, retorika, semantik, dan stilistika.² Ilmu Balaghah, sebagai disiplin ilmu yang mengeksplorasi keindahan

¹ Safrina Safrina, "Psikologi Dalam Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 7, no. 2 (2018): 84, <https://doi.org/10.22373/jiif.v7i2.3068>.

² Khotimah Suryani, "Keunggulan Bahasa Al-Quran Di Bidang Sastra (Al-Balaghah) Dalam Pandangan Ibn Asyur," *Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 2 (2019): 220–45, <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1652>.

ekspresso bahasa, memainkan peran krusial dalam mengungkap misteri keindahan dan keajaiban linguistik Al-Qur'an.³ Untuk memahami konsep Balaghatul Qur'an, sangatlah penting untuk menelusuri definisi dan ruang lingkupnya. Secara etimologis, balaghah berasal dari kata kerja balagha, yang berarti sampai atau menyampaikan.⁴ Dalam konteks linguistik, balaghah merujuk pada kemampuan menyampaikan makna secara efektif dan persuasif kepada audiens. Syaikh Ali Jarim dan Mustofa Amin mendefinisikan balaghah sebagai pengungkapan makna yang agung dengan jelas, menggunakan ungkapan yang benar dan fasih, yang memiliki pengaruh indah dalam jiwa, di mana setiap kalimatnya relevan dengan tempat diucapkannya dan cocok untuk setiap orang yang diajak berbicara.⁵

Signifikansi *Balaghatul Qur'an* dalam memahami Al-Qur'an sangatlah besar. Ilmu Balaghah membantu untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an secara lebih mendalam, termasuk ayat-ayat yang memiliki redaksi yang mirip. Dengan memahami Balaghatul Qur'an, seseorang dapat menangkap keindahan bahasa Al-Qur'an, merasakan pengaruhnya dalam jiwa, dan menghayati pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pemahaman tentang Balaghatul Qur'an juga membantu dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan benar dan menghindari penafsiran yang keliru. Oleh karena itu, penelitian tentang Balaghatul Qur'an memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan studi Al-Qur'an dan ilmu Balaghah, serta meningkatkan apresiasi terhadap keagungan bahasa Al-Qur'an dan pesan-pesan universalnya.⁶

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengandalkan studi literatur sebagai fondasi utama.⁷ Tujuannya adalah untuk menguraikan, menganalisis, dan menafsirkan secara mendalam konsep *Balaghatul Qur'an*. Sumber data primer meliputi teks Al-Qur'an, terutama ayat-ayat yang menjadi fokus pembahasan dalam konteks *Balaghatul Qur'an*, serta kitab-kitab tafsir klasik dan modern yang membahas aspek kebahasaan Al-Qur'an. Data sekunder mencakup berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku tentang ilmu Balaghah, linguistik Arab, dan studi Al-Qur'an. Dan Pengumpulan data dalam penelitian ini berfokus pada analisis tekstual, yang melibatkan pembacaan teliti dan penafsiran terhadap sumber primer dan sekunder. Selain itu, metode analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji data secara sistematis, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang berkaitan dengan *Balaghatul Qur'an*. Pendekatan hermeneutika juga diterapkan untuk memahami makna

³ Dari Aspek and Matan Majazi, "PENDEKATAN LINGUISTIK DAN KONTEKSTUAL DALAM MEMAHAMI HADIS 'PANJANG TANGAN,'" *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 1 (2025): 107–20, <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/366/122>.

⁴ Nesya Hadichintya and Indah Salsabila Harahap, "Analisis Kata Amr Dalam Alquran Surah Al-Alaq Ayat 1-5 : Studi Perintah Dan Kehendak Allah," *Sultan Adam : Jurnal Hukum Dan Sosial*, 2024, <https://yptb.org/index.php/sultandanadam/article/view/1102/969>.

⁵ Achmad Abubakar Raudatul Jannah Andar et al., "Penerapan Kaidah Majaz Mursal Dalam Al-Qur'an (Kajian Balagah Mengetahui Struktur Dan Fungsinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an)," *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 4 (2025): 74–88, <https://yptb.org/index.php/sultandanadam/article/view/1102/969>.

⁶ Nana Mahrani, "I'jaz Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi," *Hikmah* 18, no. 2 (2021): 131–49, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i2.127>.

⁷ Muh. Arif Ma'ruf, Chyril Futuhana Ahmad, and Agnes Yusra Tianti, "Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah," *Conferences Series Learning Class* 36 (2023): 471–79, <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2014>.

yang terkandung dalam teks, dengan mempertimbangkan konteks historis, linguistik, dan budaya.

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis. Pertama, dilakukan identifikasi dan klasifikasi terhadap elemen-elemen kebahasaan yang dianggap sebagai bagian dari *Balaghatus Qur'an*.⁸ Elemen-elemen ini mencakup, namun tidak terbatas pada, penggunaan majaz, kinayah, isti'arah, dan berbagai bentuk gaya bahasa lainnya yang lazim ditemukan dalam Al-Qur'an. Setelah elemen-elemen tersebut teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi mendalam terhadap fungsi dan makna dari masing-masing elemen tersebut. Interpretasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan konteks ayat atau surah di mana elemen tersebut muncul, serta relevansinya dengan pesan keseluruhan yang ingin disampaikan oleh Al-Qur'an. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis kebahasaan, tetapi juga pada bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada keindahan dan efektivitas komunikasi Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian *Balaghatus Qur'an*

Menurut bahasa, *balaghatus* merupakan ism masdar dari kata kerja *balaghah* yang berarti sampai, seperti contoh di bawah ini:

بَلَغَ فُلَانُ الْمَرَادَةُ إِذَا وَصَلَ إِلَيْهِ أَوْ تَحْوِي بَلَغَ الرُّكْبَ الْمَدِينَةَ إِذَا اِنْتَهَى إِلَيْهَا

“Sampainyaseorang pada perkara yang dikehendaki (dimaksud) atau sampainya tunggangannya ke kota (tujuan).⁹ Sedangkan secara terminologi *balaghah* menurut syaikh ali jarim dan mustofa amin dalam bukunya yaitu *balaghatus wadhihah* adalah:

أَمَّا الْبَلَاغَةُ فَهيَ تَأْدِيَةُ الْمَعْنَى الْجَلِيلِ وَاضْعِفًا بِعِبَارَةٍ صَحِيحةٍ لَهَا فِي النَّفْسِ أَثْرٌ خَلَاثٌ، مَعَ مُلَاقَعَةٍ كُلِّ كَلَامٍ لِلْمُؤْطِنِ الَّذِي يُعَالِفُ فِيهِ وَالْأَشْخَاصِ الَّذِينَ يُخَاطَبُونَ

Balaghah adalah mengungkapkan makna yang besar dengan jelas memakai ungkapan yang benar dan fasih, yang mempunyai pengaruh indah dalam jiwan dan setiap kalimatnya relevan dengan tempat diucapkannya ungkapan itu dan cocok untuk setiap orang yang diajak bicara.¹⁰ Menurut Dr. Abdullah Syahhatah dalam bukunya *Ulumul Qur'an Wa Tafsir* mengenai *balaghah* adalah :

الْحُدُّ الصَّحِيْحُ لِلْبَلَاغَةِ فِي الْكَلَامِ أَنْ يَبْلُغَ بِهِ الْمُتَكَلِّمُ مَا يُرِيدُ مِنْ نَفْسِ السَّامِعِ بِإِصَابَةٍ مُؤْضِعِ الْإِقْنَاعِ مِنْ الْعَقْلِ وَالْوِجْدَانِ

Definisi yang benar untuk *balaghah* dalam kalimat adalah keberhasilan pembicara menyampaikan apa yang dikehendaki ke dalam jiwa pendengar. Tepat mengenai ke sasaran ketundukan akal dan perasaan. Oleh karena itu, *balaghatus Qur'an* mampu menyampaikan petunjuk-petunjuknya kepada umat manusia, sehingga akal pikiran dan hati nurani mereka dapat dengan mudah menerima petunjuk – petunjuk tersebut. Ilmu *balaghah* sangatlah penting untuk dipelajari, karena tanpa pemahaman yang mendalam mengenai ilmu ini, akan sulit untuk

⁸ Alamsyah Alamsyah, “Pluralisme Agama Dalam Pandangan Al-Quran Dan Implementasi Pendidikan Islam,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2017): 71–80, <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1025>.

⁹ Sri Melati and Zainal Arifin, “Teori Pemahaman Alquran Beserta Penafsirannya,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 1204–9, <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>.

¹⁰ Muhammad Zaky Sya'ban, “Kajian Balaghah Dalam Al-Qur'an Surat Luqman,” *Al-Fathin* 2, no. 2 (2019): 197–210.

memahami al-Qur'an secara tepat, termasuk dalam menafsirkan ayat-ayat yang kadang memiliki redaksi yang mirip. Sepertiterlihat di dalam redaksi yang berlebihan dan kurang, sebagaimana firman – Nya :

Surat Yasin Ayat 14 dan 16

إِنَّا لِيَكُمْ مُرْسَلُونَ ﴿١٤﴾
قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا لِيَكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٥﴾

Secara lahiriah kedua redaksi ini mirip. Namun jika kita perhatikan secara seksama terasa sekali perbedaan di antara kedua redaksinya.¹¹ Perbedaan itu timbul karena berbedanya situasi dan kondisi yang melatar belakangi lahirnya ungkapan tersebut. Redaksi yang pertama ditunjukkan kepada kepada mereka yang kurang percaya dan ragu bahwa Nabi Isa telah mengutus utusan kepada mereka. Karena itu para utusan memakai satu *ta'kid* (inna) untuk memperkuat isi pertanyaan mereka. Tapi penduduk negeri yang menerima bukannya percaya, malah sebaliknya: makin bertambah keingkarang mereka. Oleh karena itu pada reaksi yang kedua para Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an utusan memakai tiga huruf *ta'kid* sekaligus yaitu sumpah (rabbana) dan dua huruf *ta'kid* (inna dan la). Jadi untuk mengetahui hal-hal yang seperti itu ilmu balaghah harus dikuasai dengan sangat baik.

B. Sejarah Munculnya Ilmu Balaghah

Ilmu balaghah pertama kali muncul dari kajian sastra terhadap beberapa syair dan pidato yang berasal dari masa Jahiliah.¹² Selanjutnya, kajian ini meluas mencakup syair dan sastra pada awal periode Islam, hingga mencapai masa pemerintahan Daulah Umayyah. Pada masa itu, ilmu balaghah mencakup berbagai bentuk seperti *thifaq, jinas, tasybih, isti'arah, dam* lain – lain, Proses Perkembangan yang berlangsung selama puluhan hingga ratusan tahun. Ilmu balaghah yang hampir sama bentuknya dengan yang ada saat ini, baru muncul pada abad V H, yang disusun oleh Imam Abd. Qahir Al-Jurjany (400-471 H.) dalam dua kitab karangannya: Pertama, *Asrarul Balaghah* dalam kitab tersebut banyak membahas soal-soal *majaz, isti'arah, tamtsil, tasybih* dan lainnya dari cabang ilmu-ilmu ma'ani yang merupakan bagian dari ilmu balaghah.¹³

Kedua, kitab *Dala'ilul I'jaz*, dalam kitab ini banyak membahas tentang keindahan-keindahan susunan kata dan konteksnya, dengan keindahan makna yang merupakan keistimewaan uslub Al-Qur'an yang menunjukkan kepada kemukjizatannya. Pada abad VII H, ilmu balaghah diaulaul oleh karya Imam As-Sukaky (wafat 626 H) yang menulis kitab berjudul *Miftahul 'Ulum*. Dalam kitab ini, beliau membahas berbagai aspek ilmu pengetahuan bahasa, seperti Nahwu, Ilmu Sharaf, Ilmu Badi', Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan, Ilmu Mantiq, Dan Lainnya. Kemudian, pada awal abad VIII H, Al-Khatib Al-Qazwany (wafat 729 H) melanjutkan tradisi ini dengan menyusun ringkasan dari *Miftahul 'Ulum* yang diberi nama *Tahsinul Miftah* Dalam Karya tersebut, beliau hanya fokus membahas ilmu balaghah secara mendalam. Akan tetapi,

¹¹ Sopwan Mulyawan, "Studi Ilmu Ma'Ani (Stylistic) Terhadap Ayat-Ayat Surat Yasin," *Holistik* 12, no. 2 (2011): 97–113.

¹² Abdul Wahab Syakhrani and Saipul Rahli, "Latar Belakang Munculnya Ilmu Balaghah, Tokoh-Tokoh, Karya-Karyanya Dan Aspek-Aspeknya," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 1 (2022): 59–71, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i1.88>.

¹³ Saddam Reza Hamidi and Furna Khubbata Lillah, "Sejarah Dan Perkembangan Sastra Arab Kawasan Asia Barat (Arab Saudi, Bahrain, Irak Dan Iran)," *Agasya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 13, no. 2 (2023): 163, <https://doi.org/10.25273/ajsp.v13i2.16001>.

yang khusus membahas tentang Balaghatal Qur'an terutama dari segi majazul Qur'an dan kemukjizatannya, sudah ada sejak abad III H, yang dikarang oleh Imam Abu Ubaidah yang wafat pada tahun 211 H. Dengan kitabnya yang berjudul Ilmu majazil Qur'an dan oleh Ibnu Qutaibah (wafat 276 H), dengan judul kitab Muskilul Qur'an. Selanjutnya disusul oleh Ibnu Hasan Ar-Rumany (wafat 284 H) yang mengarang buku *An-Naktu Fii I'jazil Qur'an*.

C. Macam – Macam Balaghatal Qur'an

Ilmu balaghah pada awalnya dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu ilmu ma'ani dan ilmu bayan, seperti yang diuraikan dalam kitab Miftahul karya Imam as-Saukaky.¹⁴ Selanjutnya, bagian kedua ini dibagi lagi menjadi dua sub-bagian, yaitu Mahasinul Lafdhiiyah dan Ma'nawiyah. Satu abad kemudian, dalam kitab Talhisul Miftah, Imam Al-Khatib Al-Qazwainy (wafat 729 H) menyajikan pembagian baru untuk ilmu balaghah menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Ilmu ma'ani.

Ilmu Ma'ani adalah pokok dan kaidah-kaidah yang dengannya dapat diketahui penyampaian makna yang satu dengan berbagai ungkapan, petunjuknya yang satu berbeda dengan yang lain dari segi kejelasan makna tersebut. Di dalam ilmu bayan ini diterapkan mengenai *tasybih*, *majaz*, *isti'arah*, *kinayah*, *tamsil* dan lain – lainnya.

2. Ilmu Bayan

Ilmu bayan mencakup berbagai pokok bahasan dan kaidah yang memungkinkan kita untuk memahami penyampaian makna yang sama melalui berbagai ungkapan. Setiap ungkapan memiliki petunjuk yang berbeda, sehingga tingkat kejelasan makna pun bervariasi. Dalam ilmu bayan ini, terdapat penjelasan mengenai konsep-konsep seperti *tasybih*, *majaz*, *isti'arah*, *kinayah*, *tamsil*, dan lain sebagainya.

3. Ilmu badi'

Adalah ilmu yang dengan ilmu itu dapat diketahui cara – cara dan keistimewaan memperindah kalimat dan juga menambah kecantikannya dalam aneka kajian studi Al – Qur'an. Dan dalam ilmu bayan ini, di bahas berbagai macam keindahan makna seperti Tauziyah, Thibaq, Muqabalah, Tafriq, Taqsim, dan lain – lainnya. Beserta juga macam – macam keindahan lafal, Jinas, Tashif, Istiwaj, Iqtibas dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Ibnu Hasan Ar – Rumany dalam kitab AnNaktu fii I'jazit Qur'an, macam-macam balaghatal Qur'an itu ada sepuluh:

- 1) Al-Ijaz ungkapan al-Qur'an yang singkat tetapi padat
- 2) At-Tasbih atau perumpamaan al-Qur'an yang istimewa
- 3) Al-Isti'arah (kiasan) al-Qur'an yang indah
- 4) At-Tala'um atau persesuai antara anti dan suara hurufnya yang menakjubkan
- 5) Al-Fawashil, atau akhiran ayat yang sangat menarik
- 6) At-Tajanus atau persamaan bunyi dan perbedaan makna dua lafalnya mencengangkan
- 7) At-Tshrif atau pemparan kalimat-kalimat Al-Qur'an yang mengherankan
- 8) At-Tadhhim atau penyerupaan Al-Qur'an terhadap ungkapan lain
- 9) Al-Mubalaghah atau ketentuan Al-Qur'an yang tegas

¹⁴ Nabila Shema Shabriyah and Muhammad Nuruddien, "Kontribusi Ilmu Balaghah Terhadap Makna Dan Sastra Yang Terkandung Dalam Ayat-Ayat Al- Qur ' an," *El-Wasathiyah* 10, no. 01 (2022): 74, <https://ejurnal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/4830/3411>.

- 10) Husnul Bayan atau penjelasan-penjelasan Al-Qur'an yang terang gamblang dan mengagumkan.

al-Ijaz (ringkas) adalah mengumpulkan makna yang banyak dalam kata-kata yang sedikit dengan jelas dan fasih. Ijaz itu dibagi menjadi dua. Pertama, Ijaz qishar dan kedua Ijaz hadzf. Sedangkan Ijaz menurut Imam Abu Zahrah dalam bukunya yang berjudul "Al-Mu'jizatul Kubra Al-Qur'an", ia mengatakan bahwa pembagian ringkas dan luasnya itu terbagi menjadi empat:

- a. Bentuk al-Ijaz yaitu lafalnya sedikit, sedang isi yang dikandungnya banyak, seperti surat ar-Ra'd: 31:

وَلَوْ أَنَّ فُرْقَةً أَنِّي سَيِّرْتُ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ فُطِّعْتُ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كُلْمَ بِهِ الْمَوْتَىٰ بِلَّهُ أَلْأَمْرُ جَوَيْعًا

Artinya ; "Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengannya gununggunung dapat diguncangkan atau bumi jadi terbelah, atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat bicara (tentu al-Qur'an itulah dia). Sebenarnya segala kepunyaan adalah kepunyaan Allah." (QS. Al-Ra'd: 31).

Dalam contoh ini ada jawab lau yang dibuang, yaitu lakaana hadzal-Qur'an.

- b. Bentuk taqshir (terlalu singkat), yaitu maknanya tidak mencukupi untuk mengungkapkan makna yang dimaksud. Seperti firman Allaha dalam surat al-An'am ayat 82:

أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

"Mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan..." (QS. AlAn'am: 82)

- c. Bentuk itnab (luas), yaitu jika maknanya banyak dan diungkapkan dengan lafal yang banyak juga, namun tidak berlebihan.

Itnab adalah bertambahnya lafad dalam suatu kalimat melebihi makna kalimat karena suatu hal yang berfaidah .Tehnik iq nab banyak sekali, di antaranya adalah:

1. *Dzikrul-khash ba'dal 'am* (menyebutkan makna yang khusus setelah lafad yang umum). Hal ini berfaidah untuk mengingatkan kelebihan sesuatu yang khas itu.
2. *Dzikrul-'am ba'dal khash* (menyebutkan makna yang umum setelah menyebutkan yang khusus), hal ini untuk menunjukkan keumuman hukum kalimat yang bersangkutan dengan memberi perhatian tersendiri terhadap sesuatu yang khas.
3. *Al-Idhab ba'dah-Ibham* (menyebutkan lafad yang jelas maknamaknanya tidak jelas). Hal ini berfaidah mempertegas makna dalam perhatian pendengar.
4. *Tikrar* (mengulangi penyebutan suatu lafad), hal ini berfaidah seperti untuk mengetuk jiwa pendengarnya terhadap makna yang dimaksud, untuk tahassur (menampakkan kesedihan) dan untuk menghindari kesalahan pahaman karena banyak anak kalimat yang memisahkan unsur kalimat-kalimat yang bersangkutan.
5. *I'viradl* (memasukkan anak kalimat ke tengah-tengah suatu kalimat atau antara dua kalimat yang berkaitan, dan anak kalimat tersebut mempunyai keudukan dalam i'rab).
6. *Tadzyil* (mengiringi suatu kalimat dengan kalimat lain yang mencangkup maknanya). Hal ini berfaidah sebagai taukid, tadzyil itu ada dua macam: Pertama: Jaarin majral-mitsl (berlaku sebagai contoh) bila kalimat yang ditambahkan itu maknanya mandiri, tidak membutuhkan kalimat yang pertama. Kedua: Ghairu jaarin majral-mitsl (bila kalimat kedua itu tidak dapat lepas dari kalimat pertama).

7. *Ihtiras* (penjagaan), yaitu bila sipembaca menyampaikan suatu kalimat yang memungkinkan timbulnya kesalah pahaman, maka hendanya ia tambahkan lafad atau kalimat untuk menghindarkan kesalah pahaman.

C. Bentuk *Takwīl* (Kepanjangan), Yaitu Lafalnya terlalu banyak sehingga melebihi maknanya.

Menurut Dr. Ar Rumani, bentuk Ijaz dan Itnab adalah yang termasuk baghatul Qur'an, sedangkan bentuk dua lainnya tidak termasuk balaghatul Qur'an. Berikut ini contoh bentuk Ijaz dalam Al – Qur'an dalam surah An – Nisa ayat 11:

يَصِيبُكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلَّدُكْرِ مِثْلُ حَطَّ الْأَنْثَيْنِ فَإِنْ كُنْ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَأَهْلُنَّ ثُلُثًا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا الْتِصْفُ

“Allah Menisyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak – anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki – laki sama dengan dua anak perempuan. Dan jika semua anak itu perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka ia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan).” Di dalam ayat ini diterangkan tentang warisan anak wanita yang lebih dari dua dan yang hanya seseorang, tetapi tidak dijelaskan kalau dua orang, tetapi maksudnya sudah tercantum pula.¹⁵

Kesimpulan

1. Penelitian ini telah mengkaji secara mendalam konsep Balaghatul Qur'an, yang merupakan aspek penting dalam memahami keindahan dan keajaiban bahasa Al-Qur'an. Melalui pendekatan kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa Balaghatul Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga mencakup dimensi retorika, semantik, dan stilistik.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman yang komprehensif terhadap Balaghatul Qur'an sangat penting untuk mengapresiasi keindahan bahasa Al-Qur'an dan memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Ilmu Balaghah, sebagai disiplin ilmu yang mempelajari keindahan bahasa, memiliki peran krusial dalam mengungkap misteri keindahan dan keajaiban linguistik Al-Qur'an.
3. Penelitian ini juga menegaskan bahwa Balaghatul Qur'an bukan sekadar keindahan bahasa semata, tetapi juga merupakan bagian integral dari mukjizat Al-Qur'an. Melalui penggunaan *majaz*, *kinayah*, *isti'arab*, dan berbagai bentuk gaya bahasa lainnya, Al-Qur'an mampu menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan relevan dengan berbagai konteks zaman.
4. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang Balaghatul Qur'an dan relevansinya dalam studi Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang aspek kebahasaan Al-Qur'an.”

¹⁵ Taufiqurrahman Fauzi and Mohammad Ruslan, “Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Pembagian Warisan,” *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 02 (2022): 22–46, <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v8i02.5911>.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, Alamsyah. "Pluralisme Agama Dalam Pandangan Al-Quran Dan Implementasi Pendidikan Islam." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2017): 71–80. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1025>.
- Aspek, Dari, and Matan Majazi. "PENDEKATAN LINGUISTIK DAN KONTEKSTUAL DALAM MEMAHAMI HADIS ' PANJANG TANGAN .'" *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 1 (2025): 107–20. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/366/122>.
- Fauzi, Taufiqurrahman, and Mohammad Ruslan. "Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Pembagian Warisan." *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 02 (2022): 22–46. <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v8i02.5911>.
- Hadichintya, Nesya, and Indah Salsabila Harahap. "Analisis Kata Amr Dalam Alquran Surah Al-Alaq Ayat 1-5 : Studi Perintah Dan Kehendak Allah." *Sultan Adam : Jurnal Hukum Dan Sosial*, 2024. <https://yptb.org/index.php/sultanadam/article/view/1102/969>.
- Hamidi, Saddam Reza, and Furna Khubbata Lillah. "Sejarah Dan Perkembangan Sastra Arab Kawasan Asia Barat (Arab Saudi, Bahrain, Irak Dan Iran)." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 13, no. 2 (2023): 163. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v13i2.16001>.
- Ma'ruf, Muh. Arif, Chyril Futuhana Ahmad, and Agnes Yusra Tianti. "Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah." *Conferences Series Learning Class* 36 (2023): 471–79. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2014>.
- Mahrani, Nana. "I'jaz Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *Hikmah* 18, no. 2 (2021): 131–49. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i2.127>.
- Melati, Sri, and Zainal Arifin. "Teori Pemahaman Alquran Beserta Penafsirannya." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 1204–9. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>.
- Mulyawan, Sopwan. "Studi Ilmu Ma'Ani (Stylistic) Terhadap Ayat-Ayat Surat Yasin." *Holistik* 12, no. 2 (2011): 97–113.
- Raudatul Jannah Andar, Achmad Abubakar, Muhammad Irham, Anggun Puspita Ningrum, and Sri Virnawati. "Penerapan Kaidah Majaz Mursal Dalam Al-Qur'an (Kajian Balaghah Mengetahui Struktur Dan Fungsinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an)." *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 4 (2025): 74–88. <https://yptb.org/index.php/sultanadam/article/view/1102/969>.
- Safrina, Safrina. "Psikologi Dalam Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 7, no. 2 (2018): 84. <https://doi.org/10.22373/jiif.v7i2.3068>.
- Shabriyah, Nabila Shema, and Muhammad Nuruddien. "Kontribusi Ilmu Balaghah Terhadap Makna Dan Sastra Yang Terkandung Dalam Ayat-Ayat Al- Qur ' an." *El-Wasathiya* 10, no. 01 (2022): 74. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/4830/3411>.
- Suryani, Khotimah. "Keunggulan Bahasa Al-Quran Di Bidang Sastra (Al-Balaghah) Dalam Pandangan Ibn Asyur." *Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 2 (2019): 220–45. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1652>.
- Sya'ban, Muhammad Zaky. "Kajian Balaghah Dalam Al-Qur'an Surat Luqman." *Al-Fathin* 2, no. 2 (2019): 197–210.
- Wahab Syakhrani, Abdul, and Saipul Rahli. "Latar Belakang Munculnya Ilmu Balaghah, Tokoh-Tokoh, Karya-Karyanya Dan Aspek-Aspeknya." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 1 (2022): 59–71. <https://ejournal.bapku.ac.id/index.php/musnah/article/view/100>.

Siti Mardiana¹, Anita Putri Siregar²

<https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i1.88>.